

THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSET (ROA) AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) ON STOCK PRICES AT PT. BANK BTPN SYARIAH TBK YEAR 2018 – 2022

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK BTPN SYARIAH TBK TAHUN 2018 – 2022

Ferry Ardiansyah Harahap¹, Riyan Pradesyah²

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2}

fhaysnaidra@gmail.com¹, riyanpradesyah@umsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to explore Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Share Price at PT Bank BTPN Syariah. The objective is to assess the extent of the influence of ROA and CAR on the stock price of BTPN Syariah. This study uses time series data obtained from financial reports published by BTPN Syariah Bank, with an observation period from 2018 to 2022. The research method used is quantitative using SPSS analysis tools. The results showed that simultaneously, ROA (X1) and CAR (X2) had a positive and significant effect on the share price of Bank BTPN Syariah (Y), amounting to 26.4%.

Keywords: Return On Asset (Roa), Capital Adequacy Ratio (Car), Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Harga Saham di PT. Bank BTPN Syariah. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh ROA dan CAR terhadap harga saham BTPN Syariah. Penelitian ini menggunakan data time series yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BTPN Syariah, dengan periode pengamatan dari tahun 2018 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan alat analisis SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ROA (X1) dan CAR (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank BTPN Syariah (Y), sebesar 26,4%.

Kata Kunci : Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Harga Saham

PENDAHULUAN

Salah satu peran lembaga keuangan adalah mengumpulkan dana serta mengalirkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Pradesyah and Triandhini 2021), fungsi ini juga dilaksanakan oleh lembaga keuangan syariah, di mana lembaga tersebut memberikan pembiayaan kepada masyarakat melalui sistem bagi hasil. Pada kerjasama bagi hasil yang dilakukan antara lembaga keuangan syariah dengan masyarakat, harus ada ketransparanan diantara keduanya, dimana pengelola harus melaporkan pendapatan dan pengeluaran yang didapatkan setelah diberikan pembiayaan, dan pengelola atau nasabah juga harus menginfokan tentang kerugian yang ditanggungnya. Oleh

karena itu, dalam konteks ini, keduanya perlu berkolaborasi secara saling mendukung dalam mengembangkan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh nasabah. Adanya prinsip tersebut, tercipta kerjasama yang saling membantu dalam satu tujuan. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi, bahwa kerjasama antara lembaga keuangan syariah adalah kerjasama yang saling membantu, dimana nantinya nasabah akan mendapatkan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan usaha yang digunakan untuk melaporkan keuangan yang dibuat oleh nasabah, kemudian juga diajarkan untuk membuat suatu promosi pada usaha atau bisnis yang dilakukan oleh nasabah (Ismail Abdul and Pradesyah 2020).

Perbankan berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan investasi, sekaligus menyediakan jalur untuk mengalirkan kembali dana tersebut melalui transaksi jual beli dan kemitraan usaha kepada pihak yang membutuhkan. Selain itu, peran perbankan mencakup layanan seperti pengiriman uang, penagihan, dan berbagai layanan lainnya, semuanya bertujuan untuk mencapai keuntungan. Filosofi utama yang mendasari kegiatan perbankan adalah kepercayaan dari nasabah, dan sebagai lembaga kepercayaan, perbankan terutama bergantung pada dana masyarakat daripada modal internal dari pemilik atau pemegang saham. Manajemen perbankan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara memastikan likuiditas yang memadai, mencapai tingkat keuntungan yang wajar, dan memenuhi kebutuhan modal yang sesuai dengan jenis investasi yang dijalankan. Di sisi lain, bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan mengacu pada fatwa Majelis Ulama Indonesia, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia. Pertumbuhan nilai saham di pasar saham dapat mendukung pertumbuhan return bagi para investor. Seiring dengan peningkatan transaksi saham dan volume perdagangan, pasar modal Indonesia dapat berkembang lebih lanjut. Dalam situasi ini, terjadi peningkatan permintaan akan informasi yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Oleh karena itu, pemilihan variabel Return on Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana modal bank mencukupi untuk mendukung kebutuhannya dan menjadi dasar evaluasi prospek berkelanjutan

dari kegiatan usaha bank tersebut (Lisdawati 2022), (Hafiz et al. 2019)

Membicarakan tentang lembaga keuangan syariah, tentunya tidak terlepas dari bank syariah. Saat ini, perkembangan bank syariah di Indonesia terus menunjukkan keberlanjutan eksistensinya, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah kantor bank syariah, maupun dari jumlah pembiayaan yang diberikan oleh masyarakat. Tentunya, perkembangan ini merupakan suatu pencapaian yang membanggakan bagi umat Muslim. Sistem syariah yang diterapkan oleh lembaga keuangan, seperti bank syariah, dapat diterima oleh masyarakat luas di Indonesia (Wahyuni, Hafiz, and Pradesyah 2016). Untuk terus mendukung eksistensi lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia, Saat ini, pemerintah telah melakukan penggabungan beberapa bank syariah menjadi satu entitas bank syariah tunggal (Marger). Tujuan dari merger ini diharapkan adalah menciptakan bank syariah yang dapat menjadi acuan bagi bank syariah swasta lainnya di Indonesia. Dalam proses pengembangannya, bank syariah terus menjalankan peran utamanya sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Pembiayaan merupakan mekanisme penyediaan modal oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Fungsi pembiayaan menjadi bagian integral dari peran lembaga keuangan itu sendiri. Pengajuan pembiayaan oleh nasabah memerlukan analisis kelayakan dari pihak lembaga keuangan, baik itu lembaga keuangan syariah maupun konvensional. Dalam hal ini, bank melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek seperti kelayakan pengembangan usaha, jaminan yang diberikan, kemampuan pembayaran, dan proyeksi atau perkiraan mengenai

kondisi usaha tersebut (Yusnandar 2021).

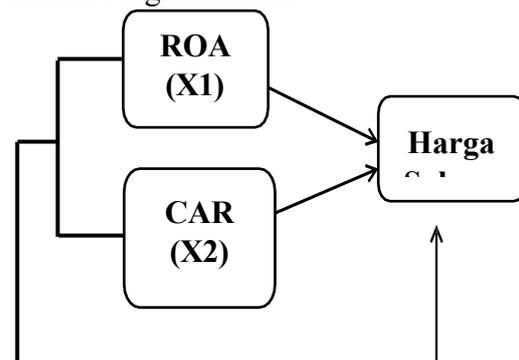
Salah satu faktor pendukung kelangsungan suatu industri adalah ketersediaan dana. Sumber dana yang dapat diakses dengan biaya rendah oleh suatu industri adalah dengan menerbitkan saham dan menawarkannya kepada masyarakat di pasar modal. Profitabilitas, dalam konteks ini, dapat diartikan sebagai indikator kinerja khusus sebuah bank, di mana Return On Assets (ROA) menjadi tujuan manajemen bank untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, optimalisasi tingkat pengembalian, dan minimalkan risiko. ROA adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Pradesyah 2016). Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merujuk pada besarnya modal yang diperlukan oleh bank untuk melindungi diri dari potensi kerugian finansial yang dapat timbul akibat risiko dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi risikonya, semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh oleh bank (Diliasmara and Nadirsyah 2019)(Ulva 2021)

Penelitian ini fokus pada evaluasi kinerja PT. Bank BTPN Syariah Tbk sebagai subjek penelitian. Penilaian kinerja perusahaan menjadi suatu aspek kritis yang dilakukan oleh berbagai pihak, Termasuk dalam pihak-pihak yang memiliki kepentingan, terutama dalam konteks distribusi kesejahteraan, adalah manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Sektor perbankan tidak terkecuali dari penilaian ini. Laporan keuangan perusahaan menjadi sumber utama indikator yang menjadi dasar penilaian kinerja. Dalam laporan keuangan tersebut, dapat dihitung berbagai rasio keuangan yang umumnya digunakan

sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, perhatian utamanya difokuskan pada Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan harga saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk dari tahun 2018 hingga 2022. Analisis terhadap indikator-indikator ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan selama periode tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode Kuantitatif merupakan Metode yang digunakan pada penelitian ini, dengan variabel Return On Asset (ROA) sebagai variabel X1, kemudian Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai X2 dan Harga Saham sebagai variabel Y atau terikat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data time series, Pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BTPN Syariah di situs resmi mereka, yaitu <https://www.btpnsyariah.com/> dan data juga diambil dari <https://www.idnfinancials.com/> . Data harga saham diambil pada saat penutupan perdagangan. Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode lima tahun, mulai dari tahun 2018 hingga 2022, dan alat analisis yang digunakan yaitu SPSS. Adapun kerangka pemikiran yang ditawarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀ : Tidak Ada pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada Bank BTPN Syariah
 Ha : Ada pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada Bank BTPN Syariah
2. H₀ : Tidak Ada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham pada Bank BTPN syariah
 Ha : Ada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham pada Bank BTPN syariah
3. H₀ : Tidak Ada pengaruh secara simultan Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham pada Bank BTPN Syariah
 Ha : Ada pengaruh secara simultan Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham pada Bank BTPN Syariah

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kemajuan lembaga keuangan syariah di Indonesia terus meningkat secara signifikan, terlihat dari peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan aset yang dimiliki oleh bank-bank syariah. Bank BTPN Syariah adalah contoh nyata dari bank syariah yang terus-menerus mengukuhkan keberadaannya. Bank ini mengalami perkembangan yang konsisten, dengan berbagai program dan produk yang terus berkembang secara signifikan. Visi Bank BTPN Syariah adalah menjadi bank syariah terbaik dalam mendukung

inklusi keuangan, serta memberikan dampak positif dalam mengubah kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan visinya, bank BTPN memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan mengawasi pembiayaan dalam pengembangan usaha masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Berikut adalah temuan atau hasil dari penelitian yang dilakukan:

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Deteksi Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator seperti:

- Jika nilai VIF > 10 maka terjadi Multikolinieritas
- Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.784	1.275
	Capital Adequacy Ratio	.784	1.275

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari data dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, X₁ dan X₂, menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada dalam rentang toleransi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa tidak ada tanda-tanda Multikolinieritas dalam variabel independen dalam penelitian ini, karena penilaian

dilakukan melalui evaluasi nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor / VIF*) di mana nilai toleransi memiliki magnitudo yang melebihi angka 10, yaitu :

- a) Nilai VIF ROA (X1) $1,275 < 10$, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada variabel X1 atau ROA
- b) Nilai VIF CAR (X2) $1,275 < 10$, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada variabel X2 atau CAR

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseimbangan varian dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Spearman's rho, yang dapat menjelaskan hal berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Correlations				
		Return On Asset	Capital Adequacy Ratio	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Return On Asset	Correlation Coefficient	1.000	.035
		Sig. (2-tailed)		.788
		N	60	60
Capital Adequacy Ratio	Capital Adequacy Ratio	Correlation Coefficient	-.466*	.237
		Sig. (2-tailed)	.000	.069
		N	60	60
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.035	1.000
		Sig. (2-tailed)	.788	.069
		N	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas memberikan informasi bahwa nilai signifikansi (sig) untuk variabel Return On Asset atau ROA (X1) adalah 0,788, sementara untuk variabel Capital Adequacy Ratio atau CAR (X2) adalah 0,069. Artinya, nilai Signifikansi (Sig) dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks ini, tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji parsial dengan t

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dengan jumlah sampel 60 dan df-3-1 ($60 - 56$) dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hitung sebesar 1,672 dan persyaratan untuk menentukan adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah dengan memperhatikan t-hitung $>$ t-tabel dengan nilai signifikan $<$ 0,05, dengan artian H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk melihat hal tersebut, peneliti menampilkan table Coefficient yang didapat dari hasil pengolahan data, Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	-850.260	1281.044		-.664	.000
Return On Asset	34.246	64.156	.069	2.534	.001
Capital Adequacy Ratio	70.393	16.684	.542	4.219	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

- 1) Pengujian ROA dengan Harga Saham
Tabel diatas terlihat untuk nilai t adalah 2,534 dan taraf signifikannya adalah 0,001 Dalam penelitian ini, terlihat bahwa ROA memiliki korelasi positif dengan harga saham, yang dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,534 > 1,673$) dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 $> 0,001$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa ada pengaruh signifikan anantara variabel (X1) ROA terhadap harga saham Bank BTPN Syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki, bahwa ada pengaruh ROA terhadap harga saham(Kumaidi and Asandimitra 2017)
- 2) Pengujian CAR dengan Harga Saham
Tabel diatas terlihat nilai t adalah 4,219 dan taraf signifikannya adalah 0,000. Dalam penelitian ini CAR berpengaruh terhadap Harga Saham terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,219 > 1,673$)

dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dalam konteks ini, penolakan H_0 dan penerimaan H_a menunjukkan bahwa secara parsial, CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank BTPN Syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh prades, bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla, bahwa ada pengaruh ROA terhadap harga saham (Gantino and Maulana 2013)

4. Uji simultan dengan f

Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- a) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ Maka, H_a ditolak, yang berarti bahwa ROA dan CAR secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Bank BTPN Syariah.
- b) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ Maka, H_a diterima, yang berarti bahwa ROA dan CAR secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Bank BTPN Syariah.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11341717.267	2	5670858.633	10.199	.000 ^b
Residual	31693741.066	57	556030.545		
Total	43035458.333	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Return On Asset

Dari data yang tertera pada tabel di atas terlihat f_{hitung} 10,199 Dan nilai signifikansi adalah 0,000, untuk setiap variabel independen, dengan uji kesalahan 5% (0,05) pada uji dua sisi, $df_1=K-1$ ($3-1=2$), dan $df_2=n-k$ ($60-3=57$), menghasilkan nilai $f_{tabel} = 3,16$. Dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan produk dan literasi digitalisasi memiliki dampak terhadap minat transaksi, hal ini terlihat dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($10,199 > 3,16$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, H_a diterima, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ROA dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BTPN Syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Elfira yang juga mencatat adanya pengaruh simultan antara ROA dan CAR terhadap harga saham (Fatma 2021).

5. Uji Koefisien Determinasi dengan R Square (R²)

Koefisien determinasi (R^2) diunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel bebas makin mendekati hubungan dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.

Model Summary			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.264	.238

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Return On Asset

Dari data pada tabel tersebut, ditemukan nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0.264. Informasi ini mengindikasikan bahwa Return On Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham (Y) memiliki dampak positif dan signifikan sebesar 26,4%, sementara 73,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

**PENUTUP
Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel Return On Asset (ROA) atau X1 dan Capital Adequacy Ratio (CAR) atau X2 terhadap Harga Saham Bank BTPN Syariah (Y), dapat disimpulkan bahwa secara parsial, ROA (X1) dan CAR (X2)

memiliki pengaruh terhadap harga saham Bank BTPN Syariah (Y). Secara simultan, ROA (X1) dan CAR (X2) secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham Bank BTPN Syariah (Y) sebesar 26,4%. Kesimpulannya, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan instrumen untuk meningkatkan harga saham Bank BTPN Syariah. Oleh karena itu, bila Bank BTPN Syariah ingin meningkatkan nilai sahamnya, maka dapat mempertimbangkan variabel ROA dan CAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Diliasmara, Dimas Aldrian, and Nadirsyah Nadirsyah. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4(2): 304–16.
- Fatma, Elvira Rosa Tunjung. 2021. "PENGARUH ROA, ROE, LDR, CAR, DAN NPL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 2015-2019)." *Jurnal Mitra Manajemen* 4(12): 1651–63.
- Gantino, Rilla, and Fahri Maulana. 2013. "Pengaruh ROA, CAR, Dan LDR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012." *Journal & Proceeding FEB Unsoed* 3(1): 1–12.
- Hafiz, Muhammad Shareza, Radiman Radiman, Maya Sari, and Jufrizen Jufrizen. 2019. "Analisis Faktor Determinan Return on Asset Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8(2): 107–22.
- Ismail Abdul, Abdul, and Riyan Pradesyah. 2020. "SHARIA MENTAL ACCOUNTING IN THE DEVELOPMENT OF HALAL MSMEs FOR GENERATION Z IN MEDAN CITY Abdul." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 6(July): 1–23.
- Kumaidi, Rizky Kusuma, and Nadia Asandimitra. 2017. "Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR Dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil Dan Kapitalisasi Besar)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5.
- Lisdawati. 2022. "Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14(2): 160–65.
- Riyan Pradesyah. 2016. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 8(2): 84–101.
- Pradesyah, Riyan, and Yuyun Triandhini. 2021. "The Effect Of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), And Indonesian Sharia Bank Certificates (SBIS) On Sharia Banking Financing Distribution In Indonesia." *International Journal of Business, Economics, and Social Development* 2(2): 72–77.
- Ulva, Hail. 2021. "Pengaruh Bopo, Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Periode 2009-2019." *el-Amwal* 4(1): 1.
- Wahyuni, Sri Fitri, Muhammad Shareza Hafiz, and Riyan Pradesyah. 2016.

“THE EFFECT OF CONTRIBUTION, ROLE, AND CAPITAL ON MSMEs BUSINESS DEVELOPMENT IN ISLAMIC BANKS WITH HUMAN RESOURCES QUALITY AS A MODERATION VARIABLE Sri.” 6(1): 1–23.
<https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/ijse/article/view/3044>.

Yusnandar, Willy. 2021. “Return On Assets, And Problematic Financing In Indonesian Financial Institutions During The Covid 19 Pandemic.” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 2(1): 28–35.